



**PELATIHAN PEMBUATAN DAN PEMASARAN PENGHARUM
DARI BIJI KOPI DI DESA MOJOREJO KECAMATAN SELUPU
REJANG KABUPATEN REJANG LEBONG**

Ria Dwi Jayati¹, Nur Fitriyana², Eka Lokaria³, Linna Fitriani⁴

¹²³⁴Universitas PGRI Silampari, Indonesia

Email: ria2jayati@gmail.com

ABSTRAK

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) yang tim kami usulkan diharapkan dapat membantu masyarakat Desa Mojorejo dalam pembuatan dan pemasaran pengharum dari biji kopi. Desa Mojorejo yang terdapat di Kecamatan Selupu Rejang merupakan daerah pertanian yang banyak menghasilkan berbagai macam jenis komoditas tanaman pertanian baik berupa sayur-sayuran dan juga buah kopi. Tidak banyak masyarakat yang tahu bahwa biji kopi selain dijual mentah dan dibuat bubuk kopi juga bisa dijadikan sebagai pengharum, pengharum dari biji kopi yang dihasilkan dapat digunakan sebagai pengharum mobil atau ruangan. Pengharum dari biji kopi yang dihasilkan dapat diperjualbelikan secara *offline* maupun *online* dengan harga yang kompetitif. Dengan demikian produk berupa pengharum dari biji kopi ini dapat juga menambah pendapatan bagi warga. Namun sayangnya, warga masyarakat Desa Mojorejo belum memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam membuat dan memasarkan biji kopi sebagai pengharum ruangan ataupun mobil. Untuk mencapai tujuan tersebut, kami sebagai tim PKM mencoba menggunakan empat metode yaitu dengan metode observasi, sosialisasi, pelatihan dan dilanjutkan dengan praktek langsung. Tujuan jangka panjang kegiatan ini adalah menciptakan peluang usaha bagi warga masyarakat Desa Mojorejo dengan memanfaatkan biji kopi menjadi pengharum ruangan dan mobil. Target luaran dari kegiatan adalah (1) pengetahuan, keterampilan dan penghasilan mitra meningkat, (2) menghasilkan produk berupa pengharum dari biji kopi.

ABSTRACT

The Community Partnership Program that our team proposes is expected to help the people of Mojorejo Village in the manufacture and marketing of fragrances from coffee beans. Mojorejo Village located in Selupu Rejang District is an agricultural area that produces many types of agricultural crop commodities in the form of vegetables and coffee. Not many people know that apart from being sold raw and made into coffee grounds, they can also be used as fragrances. The fragrance from the coffee beans produced can be used as a car or room fragrance. Fragrances from the coffee beans produced can be traded offline or online at competitive prices. Thus the product in the form of fragrance from coffee beans can also increase income for residents. But unfortunately, the people of Mojorejo Village do not yet have the knowledge and skills in making and marketing coffee beans as air fresheners or cars. To achieve this goal, we as a team tried to use four methods, namely observation, socialization, training and continued with direct practice. The long-term goal of this activity is to create business opportunities for the residents of Mojorejo Village by using coffee beans to make air fresheners for rooms and cars. The output targets of the activity are (1) knowledge, skills and income of partners increase, (2) produce a product in the form of fragrance from coffee beans.



KEYWORDS

Pelatihan, Pembuatan, Pemasaran, Pengharum, Biji Kopi

Training, Manufacturing, Marketing, Fragrance, Coffee Beans

ARTICLE HISTORY

Received 02 April 2022

Revised 17 Mei 2022

Accepted 5 Juni 2022

CORRESPONDENCE : Ria Dwi Jayati @ ria2jayati@gmail.com

PENDAHULUAN

Desa Mojorejo Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu merupakan salah satu desa yang penduduknya mayoritas bekerja sebagai petani. Akses jalan dikatakan sangat baik dari arah Kota Lubuklinggau maupun dari arah Kota Bengkulu untuk menuju ke Desa Mojorejo. Setelah para petani menyelesaikan pekerjaannya, banyak para petani yang tidak memiliki aktivitas lain yang mungkin bisa menghasilkan barang atau jasa sebagai peluang usaha untuk membantu mendongkrak perekonomian keluarga.

Peluang usaha yang dapat dilakukan oleh warga desa Mojorejo yaitu membuat pengharum dari biji kopi. Tidak banyak masyarakat yang tahu bahwa biji kopi selain dijual mentah dan dibuat bubuk kopi juga bisa dijadikan sebagai pengharum (Mayasiana, 2022). Pengharum dari biji kopi yang dihasilkan dapat digunakan sebagai pengharum mobil atau ruangan. Pengharum dari biji kopi yang dihasilkan dapat diperjualbelikan secara *offline* maupun *online* dengan harga yang kompetitif. Dengan demikian produk berupa pengharum dari biji kopi ini dapat juga menambah pendapatan bagi warga.

Warga desa Mojorejo dalam menjalankan usaha ini tidak membutuhkan waktu yang khusus sehingga tidak mengganggu aktivitas rutin sebagai petani, dan pengerjaannya juga mudah. Selain mudah, usaha sampingan ini akan membantu perekonomian warga karena dalam prosesnya bahan baku diperoleh secara gratis dari hasil kebun warga sendiri. Namun dalam melakukan kegiatan ini warga desa menghadapi beberapa persoalan diantaranya sumberdaya manusia. Sumber daya manusia yang dimaksud dalam hal ini yaitu kemampuan untuk mengolah biji kopi mentah menjadi produk pengharum biji kopi, karena selama ini warga desa tidak



pernah memanfaatkan biji kopi mentah tersebut sebagai pengharum. Persoalan selanjutnya yaitu belum tersedianya peralatan penunjang proses pembuatan pengharum biji kopi. Setelah produk pengharum biji kopi dihasilkan, timbul permasalahan baru mengenai cara pemasaran produk yang belum dikuasai oleh warga.

Permasalahan yang dihadapi oleh mitra adalah kurangnya pemahaman mitra dalam mengelola biji kopi mentah menjadi pengharum biji kopi. Dengan demikian mitra perlu dibekali dengan ilmu pengetahuan dan teknologi tepat guna sehingga dapat diterapkan dalam kegiatan. Dalam proses pembuatan pengharum biji kopi hal yang menjadi permasalahan yaitu ketersediaan alat penunjang. Permasalahan lain yang muncul ketika produk dalam bentuk pengharum biji kopi sudah dihasilkan yaitu proses pemasaran produk oleh warga Desa Mojorejo.

METODE

Untuk mencapai target yang diharapkan, tim dari Universitas PGRI Silampari melaksanakan kegiatan PKM dengan dua tahapan yaitu tahap persiapan serta tahap pelatihan dan pelaksanaan.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan dengan observasi lokasi dan koordinasi dengan warga desa yang menjadi mitra pada kegiatan ini untuk membahas kegiatan sosialisasi, dan pelatihan. Sosialisasi dilakukan kepada mitra dengan materi tentang:

- a. Kandungan dan manfaat biji kopi sebagai pengharum
- b. Teknologi pembuatan pengharum dari biji kopi
- c. Peluang usaha dan cara pemasaran pengharum biji kopi

2. Tahap Pelatihan dan Pelaksanaan

Tahap pelatihan dan pelaksanaan yang dilakukan oleh tim PKM adalah sebagai berikut:



- a. Tim PKM melakukan kegiatan pelatihan tentang cara membuat pengharum biji kopi. Dari kegiatan ini tujuan yang akan dicapai yaitu peserta pelatihan dapat memahami teknologi tepat guna dalam memanfaatkan biji kopi mentah dengan melakukan pembuatan pengharum biji kopi.
 - b. Tim PKM melakukan kegiatan pengadaan peralatan dan bahan penunjang yang akan digunakan untuk membuat pengharum biji kopi. Tujuan yang akan dicapai dari kegiatan ini yaitu mitra dapat mempraktekkan proses pembuatan pengharum biji kopi karena alat dan bahan tersedia.
 - c. Tim PKM melakukan kegiatan pendampingan pada saat proses pembuatan pengharum biji kopi. Tujuan yang akan dicapai dari kegiatan ini yaitu mitra dapat melakukan kegiatan pembuatan pengharum biji kopi di bawah bimbingan dan pengawasan tim sehingga mempermudah mitra untuk bertanya jika ada yang kurang dipahami.
 - d. Tim PKM bersama mitra melakukan kegiatan pengemasan produk dan pemasaran. Tujuan dari kegiatan ini yaitu mitra dapat mempersiapkan proses pemasaran produk.
3. Metode Pendekatan
- Metode pendekatan yang ditawarkan untuk menyelesaikan persoalan ini yaitu melalui:
- a. Sosialisasi untuk memperluas wawasan pengetahuan dan menumbuhkan jiwa wirausaha serta penerapan teknologi tepat guna dalam pengolahan biji kopi mentah yang berpotensi menjadi peluang usaha dalam bentuk pembuatan produk berupa pengharum biji kopi.
 - b. Pendekatan keterampilan melalui pemberian pelatihan kepada mitra dalam pembuatan pengharum biji kopi dan pemasaran produknya.
4. Partisipasi Mitra
- Dalam pelaksanaan PKM ini partisipasi mitra diantaranya yaitu sebagai:
- a. Peserta sosialisasi dan pelatihan
 - b. Penyediaan tempat sosialisasi dan pelatihan
 - c. Penyediaan lokasi pembuatan pengharum biji kopi
 - d. Penyediaan bahan baku pengharum biji kopi
5. Evaluasi Pelaksanaan dan Keberlanjutan Program
- a. Langkah Evaluasi Pelaksanaan Program



Evaluasi pelaksanaan program dilakukan selama periode kegiatan PKM berlangsung agar program berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Kegiatan evaluasi pelaksanaan program meliputi pemantauan kerja sama tim, pemantauan alat dan ketersediaan bahan baku pembuat pengharum biji kopi, pemantauan tempat sosialisasi dan lokasi pembuatan pengharum biji kopi serta pemantauan proses pembuatan pengharum biji kopi, pengemasan dan pemasarannya.

b. Langkah Evaluasi Keberlanjutan Program di Lapangan Setelah Kegiatan PKM Selesai Dilaksanakan

Evaluasi keberlanjutan program di lapangan dilakukan setelah kegiatan PKM selesai dilaksanakan sampai mitra dapat menjalankan kegiatan dengan baik tanpa pendampingan.

HASIL dan PEMBAHASAN

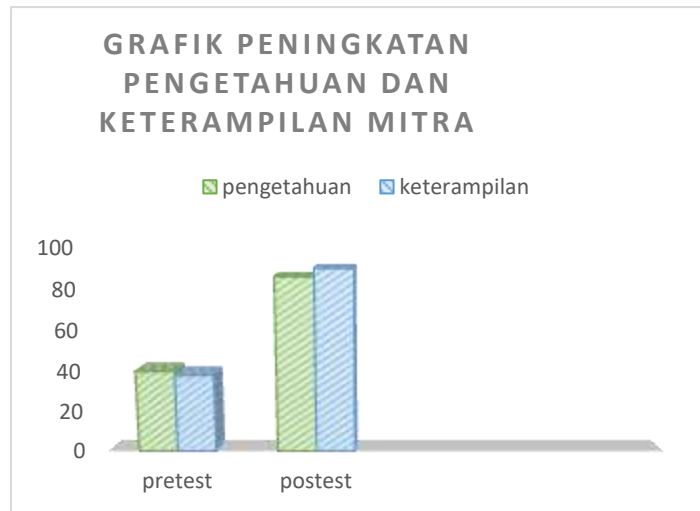
Hasil dari kegiatan Program Pengabdian Masyarakat ini adalah: Mitra memiliki pengetahuan tentang kandungan dan manfaat biji kopi sebagai pengharum. Materi sosialisasi disampaikan oleh Dosen Program Studi Pendidikan Biologi Universitas PGRI Silampari yang memiliki bidang keahlian pendidikan kimia. Melalui sosialisasi ini mitra akhirnya dapat memiliki pengetahuan lebih banyak tentang kandungan dan manfaat dari biji kopi yang ternyata bisa diolah menjadi pengharum ruangan dan mobil yang bernilai jual sehingga dapat membantu menambah penghasilan mitra. Mitra memiliki pengetahuan tentang teknologi pembuatan pengharum dari biji kopi. Materi sosialisasi disampaikan oleh Dosen Program Studi Pendidikan Biologi Universitas PGRI Silampari. Dengan kegiatan ini mitra memiliki pengetahuan tentang cara pembuatan dan teknologi yang digunakan untuk menghasilkan pengharum biji kopi yang baik. Selain melakukan sosialisasi tentang kandungan dan manfaat biji kopi sebagai pengharum, dilakukan juga sosialisasi dan pelatihan tentang peluang usaha dan cara pemasaran pengharum biji kopi. Sosialisasi dilakukan oleh Dosen Program

Studi Pendidikan Matematika Universitas PGRI Silampari yang telah banyak melakukan kegiatan pegabdian masyarakat terkait pemasaran dan manajemen usaha. Hasil yang diperoleh dari kegiatan sosialisasi ini yaitu mitra memiliki pengetahuan tentang bagaimana cara mempromosikan dan memasarkan produk yang mitra hasilkan dari kegiatan PKM.



Gambar 1. Rangkaian foto kegiatan

Mitra memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang cara membuat produk berupa pengharum dari biji kopi (*grafik peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra dapat dilihat pada gambar 2*). Mitra yang selama ini memanfaatkan hasil panen kopi dengan dijual mentah atau dibuat bubuk kopi, kini mulai mengetahui bahwa biji mentah tersebut juga dapat dibuat menjadi produk bernilai ekonomi berupa pengharum biji kopi. Melalui kegiatan pendampingan, mitra memiliki kemampuan dan keterampilan untuk memproduksi pengharum biji kopi yang dapat dijadikan sebagai peluang usaha.



Gambar 2. Grafik peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra

Mitra menghasilkan produk berupa pengharum dari biji kopi. Dari kegiatan pengabdian ini diperoleh produk yang dibuat langsung oleh mitra, berupa produk pengharum ruangan dan mobil dari biji kopi.



Gambar 3. Produk yang Sudah Dikemas

Mitra memiliki pengetahuan tentang cara pengemasan dan melakukan promosi dalam kegiatan pemasaran pengharum dari biji kopi. Kegiatan ini dilakukan sebagai langkah awal dalam proses pemasaran. Kegiatan pengemasan meliputi desain label, pemberian label, dan pengemasan produk oleh mitra dengan didampingi oleh tim pelaksana pengabdian.



Gambar 4. Pengemasan produk

Rencana tahapan berikutnya dalam kegiatan PKM ini adalah evaluasi keberhasilan program. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh mitra setelah program pengabdian berakhir.

SIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan didapatkan kesimpulan bahwa mitra yang awalnya belum memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang pembuatan dan pemasaran pengharum dari biji, setelah diberikan sosialisasi dan pelatihan oleh tim PKM Universitas PGRI Silampari pengetahuan dan keterampilan mitra menjadi meningkat. Selain itu mitra jadi memiliki peluang usaha baru berupa pemasaran produk pengharum dari biji kopi, yang dapat membantu meningkatkan perekonomian mitra.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, S., Febriansyah, R. R., & Murti, F. N. (2021). Inovasi Produk Kopi sebagai Pendukung Ekonomi Kreatif Wisata Batu Purba Desa Sucolor. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 5(2), 94-100.
- Dahlan, A. S. A. 2020. *Formulasi Pengharum Ruangan Aroma Kopi Dengan Minyak Nilam Sebagai Fiksatif Terhadap Ketahanan Wangi Pengharum Ruangan Alami*. Skripsi Program Studi Agroindustri D-IV Politeknik



Pertanian Negeri Pangkajene dan Kepulauan.

<https://repository.polipangkep.ac.id>

Febriyanti, R., Riyanta A.B. 2018. Pengaruh Kombinasi Ekstrak Biji Kopi dan Rimpang Jahe Terhadap Sifat Fisik Sediaan Foot Sanitizer Spray. *Jurnal Para Pemikir Volume7 Nomor 2 Juni2018*. p-ISSN:2089-5313e-ISSN:2549-5062.

Mayasiana, N. A. (2022). Pemberdayaan Perempuan dengan Pelatihan Merajut dan Membuat Parfum Ruangan dari Limbah Kopi. *Majalah Ilmiah Pelita Ilmu*, 4(1), 51-67.

Wikipedia. 2022. Selupu Rejang, Rejang Lebong. Diakses: 12 Maret 2020. https://id.wikipedia.org/wiki/Selupu_Rejang,_Rejang_Lebong.